

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL KAS
PADA PDAM TIRTA WAMPU
KAB. LANGKAT**

SKRIPSI

OLEH:

**CHINTYA HARTINAH
NPM : 13 8330053**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

Judul : Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Kas Pada PDAM Tirta Wampu Kab. Langkat

Nama Mahasiswa : Chintya Hartinah

No. Stambuk : 138330053

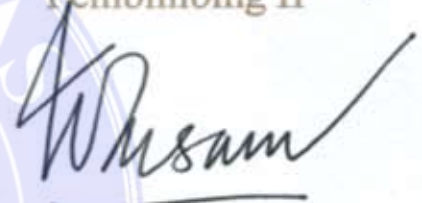
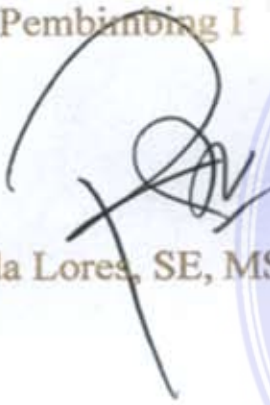
Program Studi : Akuntansi

Menyetujui :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Linda Lores, SE, MSi

Warsani P Sari, SE, MM

Mengetahui :

Program Studi

Dekan



(Ilham Ramadhan Nst, SE, Ak, Msi, CA)

(Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si)

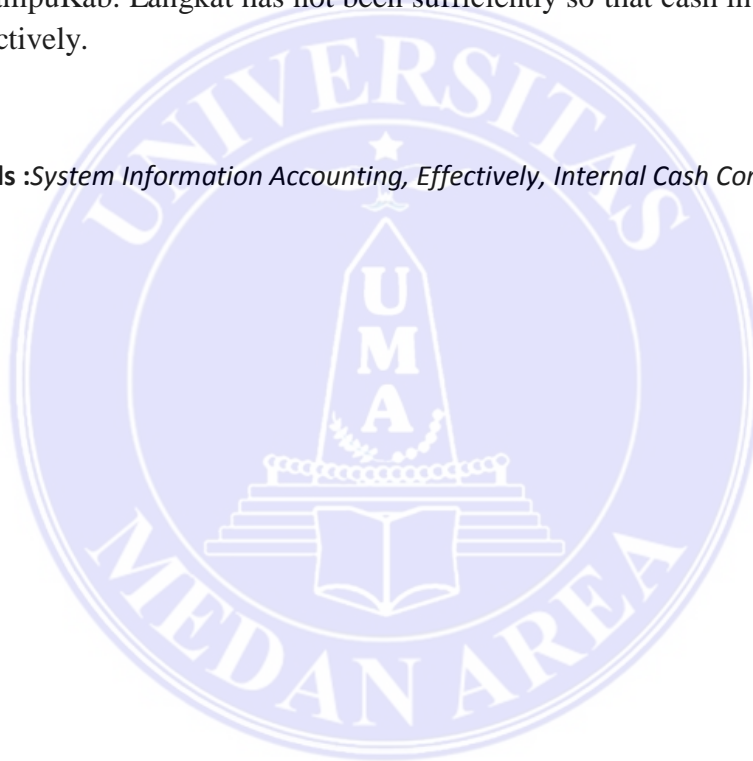
Tanggal Lulus:

Desember 2017

Abstract

The purpose of this study is to determine whether the application of accounting information internal cash control system on PDAM TirtaWampuKab. Langkat has been effectively. The research used descriptive research type. The type of data used qualitative data. Sources of data in this study is secondary data, data collection techniques are data documentation and interview techniques. Data analysis techniques collect and arrange data but also include analysis and interpretation of the meaning of data can provide the problems studie. The results showed that the application of accounting information system in PDAM TirtaWampuKab. Langkat has not been sufficiently so that cash internal control is not effectively.

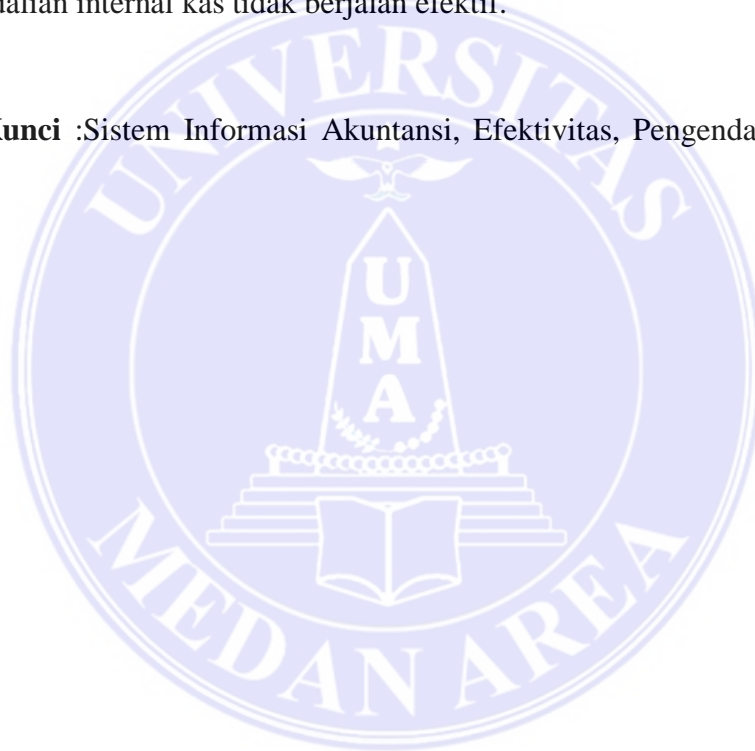
Keywords :*System Information Accounting, Effectively, Internal Cash Control*



Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah penerapan sistem informasi akuntansi pengendalian internal kas pada PDAM Tirta Wampu Kab.Langkat telah berjalan efektif?.Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif.Jenis data yang digunakan adalah jenis data kualitatif.Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, teknik pengumpulan data adalah data teknik dokumentasi dan wawancara.Teknik analisis data mengumpulkan dan menyusun data tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data dapat memberikan permasalahan yang diteliti.Hasil penelitian menunjukkan penerapan sistem informasi akuntansi pada PDAM Tirta Wampu Kab.Langkat belum berjalan memadai sehingga pengendalian internal kas tidak berjalan efektif.

Kata Kunci :Sistem Informasi Akuntansi, Efektivitas, Pengendalian Internal Kas



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT Tuhan semesta alam yang alam yang selalu memberikan cahaya-Nya kepada seluruh makhluk hidup di bumi. Atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Kas Pada PDAM Tirta Wampu Kab.Langkat**” ini dengan baik, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Penulis ingin menyampaikan rasa hormat, penghargaan dan ucapan terimakasih atas bantuan dan dukungan moril maupun materil yang diberikan oleh semua pihak hingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik, diantaranya kepada:

1. Orang tua, bapak saya Arapenta Meliala & ibu saya Elia Rosa Tarigan dan beserta abang saya M Ronny Meliala yang menjadi motivasi semasa hidup yang membuat peneliti menjadi lebih mandiri dan keringat yang tulus buat kami anak-anak nyang selalu menyayangi dan memberikan cinta yang tak terhingga selama ini, serta dukungan, perhatian, semangat dan doa beliau yang tiada henti demi kesuksesan anak-anaknya.
2. Bapak Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang, MA. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr.H.Ihsan Effendi, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Bapak Herry Syahrial, SE, Msi. Selaku wakil dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

5. Ibu Linda Lores, SE, Msi. Selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan, dan arahan serta saran dalam skripsi ini dan Selaku ketua program studi Akuntansi Universitas Medan Area.
6. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, MM selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan saran, bimbingan serta pengarahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Ibu Hasbiana Dalimuthe, SE, M.AK Selaku sekretaris tim pembimbing peneliti yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Bapak Ir. Tohap Parulian SE, Msi selaku ketua sidang dalam penelitian skripsi ini.
9. Perusahaan PDAM Tirta Wampu Kabupaten Langkat yang telah membantu penulis dalam memberikan data dan informasi demi terwujudnya skripsi ini.
10. Teman saya Intan Rambe dan Agine Miarshi yang selama ini memberi semangat menulis skripsi ini.
11. Seluruh mahasiswa/mahasiswi stambuk 2013, yang banyak memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Untuk teman saya Riki Tanando yang telah membantu penulis dalam menyusun terbentuknya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi penulis.

**Wassalamualaikum Wr. Wb.
Medan, 26 Oktober 2017**

**Chintya Hartinah
NPM : 13 833 0053**

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. TEORI – TEORI.....	6
1. Sistem Informasi Akuntansi.....	6
2. Tujuan dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi.....	10
3. Komponen Sistem Informasi Akuntansi	12
4. Pengertian Pengendalian Internal Kas.....	13
5. Prinsip-prinsip Pengendalian Internal Kas	20
6. Hubungan Sistem Iinformasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Kas	23
B. KERANGKA KONSEPTUAL.....	24
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
B. Definisi Operasional.....	27
C. Jenis dan Sumber Data.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	32
B. Pembahasan.....	50
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	52

B. Saran..... 53

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	29
---------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan data dan mengubah data tersebut menjadi informasi keuangan untuk kemudian dijadikan laporan keuangan yang diberikan kepada manajer dan pihak luar yang membutuhkannya. Sistem informasi akuntansi bagi pihak perusahaan, sangat penting, sebab sistem informasi akuntansi bersama-sama dengan sistem informasi lainnya menyediakan informasi yang dibutuhkan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan. Bukan hanya sekedar pengolah atau pemroses data, tetapi sistem informasi akuntansi menjalankan mulai dari fungsi pengumpulan data, pemrosesan atau pengolahan data, manajemen data, pengendalian dan pengamanan data, serta tentunya fungsi penyedia informasi. Dan sistem informasi akuntansi merupakan struktur yang menjadi salah satu dalam kesatuan entitas yang menggunakan hardware untuk mengkonversikan data transaksi keuangan/akuntansi menjadi informasi akuntansi dengan tujuan memenuhi kebutuhan akan informasi dari para penggunanya.

Kas merupakan komponen yang memegang peranan penting dalam perusahaan. Setiap perusahaan harus menyimpan kas yang cukup untuk dapat melunasi kewajibannya yang jatuh tempo. Kas harus tersedia di setiap entitas bisnis demi kelancaran kelangsungan suatu perusahaan. Tanpa adanya kas dalam perusahaan maka kegiatan produksi perusahaan tersebut juga akan terhenti. Kas adalah aset yang paling likuid dan rentan terhadap terjadinya kecurian atau penyelewengan jika tidak dikontrol dengan baik. Oleh karena itu, untuk

memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan atau penyelewengan yang menyangkut uang kas perusahaan, diperlukan adanya *internal control* yang baik atas kas dan bank. Sistem pengendalian kas (*cash control system*) adalah prosedur yang dianut untuk menjaga dana kas perusahaan.

Pengendalian internal merupakan sistem dan prosedur yang digunakan perusahaan untuk mencapai sasaran dan tujuan yang diinginkan, yaitu menghasilkan laporan keuangan yang akurat serta mendorong ketaatan terhadap kebijakan dan peraturan yang telah ditetapkan. Dalam implementasinya, manajemen perlu mengadakan penelaahan pengendalian internal guna memperbaiki adanya kesalahan dan penyelewengan yang mungkin terjadi dan dapat mengambil tindakan korektif jika terjadi penyimpangan yang menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pengendalian internal perusahaan tersebut. Bagi sebuah perusahaan, penerapan pengendalian internal sangat penting. Pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran kas sangat diperlukan, karena kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid (cepat dijadikan uang dan dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan tanpa pembatasan). Kas memiliki karakteristik yang tidak dimiliki aktiva lancar lainnya, yaitu kas tidak mudah diidentifikasi pemiliknya, dapat diuangkan segera, mudah dibawa-bawa serta mudah untuk ditransfer dalam kurun waktu yang relatif cepat. Mengingat karakteristiknya, kas merupakan aktiva yang paling mudah disalahgunakan. Bagian penerimaan dan pengeluaran kas di dalam suatu perusahaan harus dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan dan penyelewengan terhadap kas.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan salah satu unit usaha milik daerah, yang bergerak dalam distribusi air bersih, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mencakup aspek sosial, kesehatan dan umum. Pengendalian internal kas merupakan prosedur-prosedur secara terperinci yang dipakai oleh pimpinan pengelola untuk mengawasi atau mengendalikan usaha kolektif. Pengendalian dapat diartikan sebagai alat untuk mengkoordinasi aktivitas perusahaan agar sesuai dengan rencana semula. Pengendalian internal yang baik dan efektif sangat diperlukan untuk melindungi harta perusahaan khususnya kas. Salah satu cara untuk melakukan pengendalian internal adalah dengan menyusun sistem pengendalian internal yang memadai.

Sebagai perusahaan yang menguasai wilayah yang sangat luas dengan jumlah pelanggan yang besar, di dalam perusahaan adanya sistem informasi akuntansi yang belum efektif terhadap pengendalian internal maupun di dalam pengelolaan perusahaan tersebut. Perusahaan PDAM tersebut belum sepenuhnya memakai sistem informasi yang efektif, terutama menyangkut pengendalian internal kas. Seperti, didalam perusahaan tidak terdapatnya pencatatan laporan pengeluaran harian kas tetapi mempunyai pencatatan penerimaan harian kas. Maka sistem informasi akuntansi sangat diperlukan agar pengendalian internal kas perusahaan tersebut efektif.

Tanggung jawab atas adanya pengendalian internal yang baik terletak pada manajemen perusahaan. Selain tanggung jawab atas perancangan dan penetapan

sistem pengendalian internal, harus melakukan pengawasan terhadap pengendalian internal yang tengah berjalan. Mengingat pentingnya peran pengendalian internal dalam perusahaan, maka hal ini menimbulkan masalah tersendiri bagi manajemen perusahaan, yaitu apakah pengendalian internal yang ada dapat berjalan dengan efektif seperti yang diharapkan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan pengamatan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Kas Pada PDAM Tirta Wampu Kab. Langkat”**

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari uraian latar belakang penelitian diatas, sistem informasi akuntansi yang belum efektif terhadap pengendalian internal maupun di dalam pengelolaan perusahaan. Pengendalian internal yang baik dan efektif sangat diperlukan bagi perusahaan setiap perusahaan. Seperti perusahaan PDAM, belum sepenuhnya memakai sistem informasi akuntansi yang efektif, terutama menyangkut pengendalian internal kas.

Berdasarkan dari masalah diatas yang penulis identifikasi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Apakah Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Internal Kas Telah Berjalan Efektif Pada PDAM Tirta Wampu Kab. Langkat?”**

C. Tujuan Penelitian

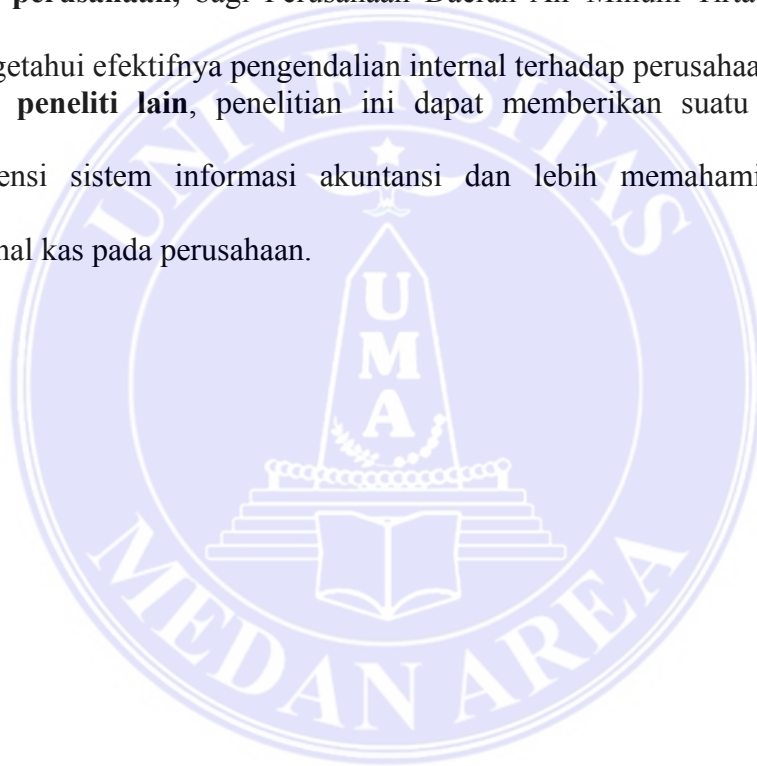
Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam **“Apakah penerapan sistem informasi akuntansi**

terhadap pengendalian internal kas telah berjalan efektif pada PDAM Tirta Wampu Kab. Langkat.”

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. **Bagi peneliti**, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai ilmu sistem informasi akuntansi dan penerapan dalam efektivitas internal kas di perusahaan.
2. **Bagi perusahaan**, bagi Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Wampu untuk mengetahui efektifnya pengendalian internal terhadap perusahaan.
3. **Bagi peneliti lain**, penelitian ini dapat memberikan suatu informasi dan referensi sistem informasi akuntansi dan lebih memahami pengendalian internal kas pada perusahaan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori – Teori

1. Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian Sistem

Suatu sistem dapat terdiri dari beberapa subsistem atau sistem-sistem bagian. Komponen-komponen atau subsistem dalam suatu sistem tidak dapat berdiri lepas sendiri-sendiri. Komponen-komponen dan subsistem saling berinteraksi dan saling berhubungan membentuk satu kesatuan sehingga tujuan atau sasaran dapat tercapai. Menurut Jimmy L.Goal (2008:9), “sistem adalah hubungan satu unit dengan unit-unit lainnya yang saling berhubungan satu sama lainnya dan yang tidak dapat dipisahkan serta menuju satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suatu unit macet atau terganggu, unit lainnya pun akan terganggu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut”. Menurut Sutarman (2009:5), “sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan dan saling berinteraksi dalam satu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama”. Menurut McLeord (2004) dikutip oleh Yakub dalam buku Pengantar Sistem Informasi (2012:1), “mendefinisikan sistem adalah Sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan tujuan yang sama untuk mencapai tujuan. Sistem juga merupakan suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, terkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk tujuan tertentu.”

b. Pengertian Informasi

Secara umum, informasi adalah suatu data yang telah diolah sehingga menghasilkan suatu informasi tertentu yang dibutuhkan oleh pihak yang membutuhkan informasi tertentu. Menurut Menurut Tata Sutabri (2012 : 22) “Informasi adalah data yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterpretasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Sistem pengolahan informasi akan mengolah data menjadi informasi atau mengolah data dari bentuk tak berguna menjadi berguna bagi yang menerimanya. Nilai informasi berhubungan dengan keputusan. Bila tidak ada pilihan atau keputusan maka informasi tidak diperlukan.” Menurut Sutarman (2009 : 14) “Informasi adalah sekumpulan fakta (data) yang diorganisasikan dengan cara tertentu sehingga mereka mempunyai arti bagi si penerima. Sebagai contoh, apabila kita memasukkan jumlah gaji dengan jumlah jam bekerja, kita akan mendapatkan informasi yang berguna. Dengan kata lain, informasi datang dari data yang akan diproses.”

Menurut Menurut Kadir (2009:4) bahwa “definisi informasi adalah informasi bermuara pada data, memberikan suatu nilai tambah atau pengetahuan bagi yang menggunakannya, dapat digunakan untuk mengambil keputusan”.

c. Pengertian Akuntansi

Akuntansi berasal dari kata asing yaitu *accounting*, yang artinya bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menghitung atau mempertanggung jawabkan. Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, mengolah, dan menyajikan data transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga

dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dan dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

Menurut Kieso, et al (2008:2) pengertian akuntansi keuangan adalah “akuntansi keuangan (*financial accounting*) adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan yang menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal.”

American Accounting Association oleh Sony Warsono Bin Hardono (2010:5) menyatakan akuntansi adalah, “Proses pengumpulan, pengidentifikasian dan pencatatan serta pengikhtisaran dari data keuangan serta melaporkannya kepada pihak yang menggunakannya, kemudian menafsirkan guna pengambilan keputusan ekonomi.”

Menurut Warren (2008:10) “Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.” Pihak-pihak yang berkepentingan itu meliputi kreditor, pemasok, investor, karyawan, pemilik, dan lain-lain.

d. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan situs Wikipedia, menyebutkan Sistem Informasi Akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya, dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen. Dengan demikian, Sistem Informasi Akuntansi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terintegrasi yang menghasilkan

laporan dibentuk data transaksi bisnis yang diolah dan disajikan sehingga menjadi sebuah laporan keuangan yang memiliki arti bagi pihak yang membutuhkannya.

Sistem Informasi Akuntansi menurut Mulyadi (2008:3), “sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa, untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen, guna memudahkan pengelolaan perusahaan.” Sedangkan menurut, Azhar Susanto (2008:72), “Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”. Menurut Baridwan (2009:4), “Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa, dan komunikasikan, informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar seperti inspeksi pajak, investor dan kreditur) dan pihak-pihak dalam (terutama manajemen)”.

2. Tujuan dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Dalam memenuhi kebutuhan informasi baik untuk kebutuhan pihak eksternal maupun pihak internal, sistem informasi harus didesain sedemikian rupa sehingga memenuhi fungsinya. Demikian pula suatu sistem informasi akuntansi dalam memenuhi fungsinya harus mempunyai

tujuan-tujuan yang dapat memberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna, terutama dalam menunjang perencanaan dan pengendalian.

Menurut Azhar Susanto (2008:8-11), tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan.
3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.
4. Mengumpulkan dan memasukkan data transaksi ke dalam sistem informasi akuntansi.
5. Mengolah data transaksi.
6. Menyimpan data untuk tujuan di masa mendatang.
7. Memberi pemakai atau pemberi keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan.
8. Mengontrol semua proses yang terjadi.”

Terdapat tiga tujuan sistem informasi akuntansi, yaitu sebagai berikut.

1. Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (*to fulfill obligations relating to stewardship*). Pengelolaan perusahaan selalu mengacu kepada tanggung jawab manajemen guna menata secara jelas segala sesuatu yang berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Keberadaan sistem informasi membantu ketersediaan informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal melalui laporan keuangan

tradisional dan laporan yang diminta lainnya, demikian pula ketersediaan laporan internal yang dibutuhkan oleh seluruh jajaran dalam bentuk laporan pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan.

2. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*).

Sistem informasi menyediakan informasi guna mendukung setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan pertanggungjawaban yang ditetapkan.

3. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari (*to support the-day-to-day operations*). Sistem informasi menyediakan informasi bagi setiap satuan tugas dalam berbagai level manajemen, sehingga mereka dapat lebih produktif.

Menurut Gondodiyoto (2007:124), Sistem Informasi Akuntansi

memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Untuk melakukan pencatatan (*recording*) transaksi dengan biaya klerikal seminimal mungkin dan menyediakan informasi bagi pihak intern untuk pengelolaan kegiatan usaha serta para pihak terkait (*Stock holder or stake holder*).
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya.
3. Untuk menerapkan (implementasi) sistem pengendalian intern, memperbaiki kinerja dan tingkat keandalan (*reliability*). Informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggung jawaban (akuntabilitas).
4. Menjaga atau meningkatkan perlindungan kekayaan perusahaan.

3. Komponen dan Subsistem Informasi Akuntansi (SIA)

Menurut Mardi (2011:33) Komponen dan subsistem informasi akuntansi:

1. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Kegiatan SIA terdiri atas beberapa unsur penting, yaitu: pelaku (orang) yang bertindak sebagai operator sistem atau orang yang mengendalikan dan melaksanakan berbagai fungsi. Prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dalam kegiatan mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas bisnis perusahaan. Keberadaan perangkat komputer, alat pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan merupakan infrastruktur teknologi informasi.

Dengan adanya unsur-unsur diatas, memungkinkan Sistem Informasi Akuntansi melaksanakan tugas utama dalam proses bisnis perusahaan, yaitu:

- a. Melaksanakan pengarsipan data terkait dengan aktivitas operasional organisasi, sumber daya yang terkait dengan aktivitas tersebut baik pimpinan maupun para pelaksana tugas serta pihak luar yang memiliki kepentingan terhadap pelaporan yang dihasilkan oleh organisasi bisnis tersebut;
- b. Data yang diubah menjadi informasi merupakan tugas pokok SIA yang digunakan oleh pihak manajemen membuat keputusan dalam kegiatan perencanaan, implementasi dan pengendalian tugas-tugas harian perusahaan; dan
- c. Tersedia instrument pengendalian yang handal untuk menjaga harta kekayaan perusahaan, misalnya data yang memiliki nilai komersial organisasi, oleh karena itu, data tersebut harus tersedia lengkap dan terjaga kerahasiaannya serta dapat terandalkan serta relevan dengan kebutuhan.

2. Subsistem SIA

Subsistem SIA terbagi menjadi dua subsistem, yaitu subsistem aktivitas operasi dan subsistem pelaporan.

- a. Subsistem operasi, merupakan subsistem dari mulai terjadinya aktivitas transaksi, baik secara normal maupun secara elektronik yang terdiri dari empat subsistem aktivitas berikut.
 - 1) Subsistem pendapatan, mencakup kegiatan penjualan barang atau jasa yang merupakan aktivitas bisnis perusahaan
 - 2) Subsistem pengeluaran, kegiatan pengadaan bahan baku, barang dagangan, bahan pembantu, berikut biaya *factor* input lainnya

- 3) Subsistem produksi, merupakan proses mengubah bahan baku, bahan setengah jadi barang jadi
 - 4) Subsistem keuangan, kegiatan mengelola semua transaksi yang diakibatkan oleh kegiatan, pendapatan, pengeluaran, dan memproduksi barang/jasa.
- b. Subsistem penyusunan laporan. Pelaporan dalam Sistem Informasi Akuntansi dibuat berdasarkan masukan yang diterima dari subsistem operasional perusahaan, pelaporan dalam SIA sangat penting artinya sebagai alat pengendalian keuangan perusahaan. Laporan ini sangat diperlukan oleh manajemen sebagai alat pembuat perencanaan maupun pembuat keputusan, demikian juga pihak dari luar perusahaan yang dapat dijadikan sebagai ukuran kinerja perusahaan selama periode akuntansi.

4. Pengertian Pengendalian Internal Kas

Pengendalian internal merupakan suatu sistem yang meliputi struktur organisasi beserta semua mekanisme dan ukuran-ukuran yang dipatuhi bersama untuk menjaga seluruh harta kekayaan organisasi dari berbagai arah. *Commite on Auditing Procedure American Institute of Carified Public Accountant (AICPA)* mengemukakan, bahwa pengendalian internal mencakup rencana organisasi dan semua metode serta tindakan yang telah digunakan dalam perusahaan untuk mengamankan aktivitya, mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi, memajukan efisiensi operasi, dan mendorong ketaatan pada kebijakan yang telah ditetapkan. Kemudian Azhar Susanto (2008:95) “menjelaskan bahwa, pengendalian internal dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui efisiensi dan efektivitas operasi, penyajian laporan

keuangan yang dapat dipercaya, dan ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku”.

a. Kas

Kas adalah komponen aktiva yang paling aktif dan sangat mempengaruhi setiap transaksi yang terjadi. Hal ini dikarenakan setiap transaksi memerlukan suatu dasar pengukuran yaitu kas. Walaupun perkiraan kas tidak langsung terlibat dalam transaksi tersebut, besarnya nilai transaksi tetap diukur dengan kas. Menurut IAI, seperti pada Standar Akuntansi Keuangan (2011, pasal 2), “Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.”

Kas merupakan alat pembayaran yang sah. Memiliki 2 kriteria, yaitu :

1. Tersedia, berarti kas harus ada dan dimiliki serta dapat digunakan sehari-hari sebagai alat pembayaran untuk kepentingan perusahaan.
2. Bebas, setiap item dapat diklasifikasikan sebagai kas, jika diterima umum sebagai alat pembayaran sebesar nilai nominalnya.

Menurut Mulyadi (2008:439), “sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai atau dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan”. Penerimaan kas

perusahaan berasal dari dua sumber utama, yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang. Menurut Soemarso S.R (2009;296), “kas di definisikan sebagai segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya”.

b. Tujuan Pengendalian Internal

Pengendalian internal yang dirumuskan pada suatu perusahaan harus mempunyai beberapa tujuan. Sesuai dengan definisi yang dikemukakan AICPA, maka dapat dirumuskan tujuan dari pengendalian internal yaitu;

1. Menjaga keamanan harta milik perusahaan
2. Memeriksa ketelitian dan kebenaran informasi akuntansi
3. Meningkatkan efisiensi operasional perusahaan
4. Membantu menjaga kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan

Menurut Rama dan Jones (2008:134-135), tujuan pengendalian intern adalah:

1. Efektivitas dan efisiensi operasi
2. Keandalan pelaporan keuangan
3. Ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
4. Pengamanan asset

Menurut Beasley, Alvin, Elder dan Jusuf (2011:137) “Pengendalian Intern adalah suatu proses-yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini : (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Berikut penjelasan tujuannya:

a) Keandalan pelaporan keuangan
Manajemen bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan kreditor dan para pengguna lainnya. Manajemen memiliki tanggung jawab hukum maupun profesionalisme untuk meyakinkan bahwa informasi disajikan dengan wajar sesuai dengan ketentuan dalam pelaporan. Tujuan pengendalian yang efektif terhadap laporan keuangan adalah untuk memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan ini.

b) Efektivitas dan efisiensi operasi
Pengendalian dalam suatu perusahaan akan mendorong penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran yang dituju perusahaan.

c) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
Perusahaan publik, non-publik maupun organisasi nirlaba diharuskan untuk memenuhi beragam ketentuan hukum dan peraturan. Beberapa peraturan ada yang terkait dengan akuntansi secara tidak langsung, misalnya perlindungan terhadap lingkungan dan hukum hak-hak sipil. Sedangkan yang terkait erat dengan akuntansi, misalnya peraturan pajak penghasilan dan kecurangan.

c. Unsur Sistem Pengendalian Internal

Untuk menciptakan sistem pengendalian internal yang baik dalam perusahaan maka ada empat unsur pokok yang harus dipenuhi antara lain :

1. **Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.**

Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang

dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur misalnya, kegiatan pokoknya adalah memproduksi dan menjual produk. Untuk melaksanakan kegiatan pokok tersebut dibentuk departemen produksi, departemen pemasaran, dan departemen keuangan dan umum. Departemen-departemen ini kemudian terbagi-bagi lebih lanjut menjadi unit-unit organisasi yang lebih kecil untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan perusahaan. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini :

- a) Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Fungsi operasi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan suatu kegiatan misalnya pembelian. Setiap kegiatan dalam perusahaan memerlukan otorisasi dari manajer fungsi yang memiliki kewenangan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Fungsi penyimpanan adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk menyimpan aktiva perusahaan. Fungsi akuntansi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk mencatat peristiwa keuangan perusahaan.
- b) Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh semua tahap suatu transaksi

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.

Dalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi dalam organisasi. Oleh karena itu penggunaan formulir harus diawasi sedemikian rupa guna mengawasi pelaksanaan otorisasi. Di pihak lain, formulir merupakan dokumen yang dipakai sebagai dasar untuk pencatatan transaksi dalam catatan akuntansi. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam dalam formulir dicatat dalam catatan akuntansi dengan ketelitian dan keandalan (*reability*) yang tinggi. Dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya, sehingga akan menjadi masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi. Selanjutnya, prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya suatu organisasi.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah:

- a) Penggunaan formulir bernomor urut bercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang

- berwenang. Karena formulir merupakan alat yang memberikan otorisasi terlaksananya transaksi.
- b) Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*). Pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa, dengan jadwal yang tidak teratur.
- c) Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa campur tangan dari orang atau unit organisasi lain.
- d) Perputaran jabatan (*job rotation*). Perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya, sehingga persekongkolan diantara mereka dapat dihindari.
- e) Keharusan mengambil cuti bagi karyawan yang berhak. Karyawan perusahaan diwajibkan mengambil cuti yang menjadi haknya.
- f) Secara *periodic* diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatan. Untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansinya.
- g) Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian yang lain.

4. Karyawan yang mutunya sesuai

dengan tanggungjawabnya

Untuk mendapatkan karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya

berbagai cara berikut ini dapat ditempuh :

- a. Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya. Untuk memperoleh karyawan yang mempunyai

kecakapan sesuai dengan tuntutan tanggung jawab yang akan dipikulnya, manajemen harus mengadakan analisis jabatan yang ada dalam perusahaan dan menentukan syarat-syarat yang dipenuhi oleh calon karyawan yang menduduki jabatan tersebut.

- b. Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.
- c. Misalnya untuk menjamin transaksi penjualan dilaksanakan oleh karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya, pada saat seleksi karyawan untuk mengisi jabatan masing-masing kepala fungsi pembelian, kepala fungsi penerimaan dan fungsi akuntansi, manajemen puncak membuat uraian jabatan (*job description*) dan telah menetapkan persyaratan jabatan (*job requirements*). Dengan demikian pada seleksi karyawan untuk jabatan-jabatan tersebut telah digunakan persyaratan jabatan tersebut sebagai kriteria seleksi.

d. Struktur Pengendalian Internal

Struktur pengendalian internal meliputi berbagai kebijakan dan prosedur yang ditetapkan guna memberikan arah yang jelas dan benar untuk pencapaian tujuan organisasi di masa depan. Berdasarkan pemanfaatan dari sistem yang menyediakan arah jelas dan benar, menyebabkan para pihak yang terkait mengalami kesulitan mendesain dan membuat sistem. Alasan yang menjadi kendala adalah terbentur dengan biaya yang mahal dan tidak seimbang antara biaya yang dikeluarkan dengan manfaat yang diperoleh.

Menurut Azhar Susanto (2007;103) dalam bukunya, “Sistem Informasi Akuntansi pengertian struktur pengendalian internal sebagai berikut: Suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui”:

1. Efisiensi dan efektivitas operasi
2. Penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya
3. Ketaatan terhadap undang undang dan peraturan yang berlaku

5. Prinsip-prinsip Pengendalian Internal

Kerangka pengendalian internal *Committee of Sponsoring Organizations* COSO (2013) menyatakan 17 prinsip yang merepresentasikan konsep-konsep fundamental yang terkait dengan tiap-tiap komponen pengendalian internal. Prinsip-prinsip pengendalian internal dirumuskan langsung dari komponen pengendalian internal, sehingga entitas akan mencapai pengendalian internal secara efektif dengan menerapkan semua prinsip. Semua prinsip pengendalian internal terkait dengan tujuan-tujuan entitas, baik dalam kategori operasi, pelaporan keuangan, maupun kepatuhan.

Berikut adalah prinsip-prinsip pengendalian internal dimaksud:

a. Lingkungan pengendalian

1. Organisasi menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai nilai etika.

2. Dewan komisaris (atau dewan pengawas) menunjukkan independensi dari manajemen dan melaksanakan pengawasan atas pengembangan dan pelaksanaan pengendalian internal.
3. Di bawah pengawasan dewan komisaris (atau dewan pengawas), manajemen menetapkan struktur organisasi, garis pelaporan, serta wewenang dan tanggung jawab yang tepat sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
4. Organisasi menunjukkan komitmen dalam merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan individu-individu yang kompeten sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
5. Organisasi memberikan dukungan bagi individu-individu yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pengendalian internal sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

b. Penilaian risiko

1. Organisasi menetapkan tujuan-tujuan yang jelas agar identifikasi dan penilaian risiko terkait tujuan-tujuan itu bisa dilakukan.
2. Organisasi melakukan identifikasi risiko atas pencapaian tujuan entitas secara menyeluruh dan melaksanakan analisis risiko sebagai landasan untuk menetapkan manajemen risiko.

3. Organisasi mempertimbangkan potensi kecurangan (*fraud*) dalam melakukan penilaian risiko atas pencapaian tujuan.

4. Organisasi melakukan identifikasi dan penilaian atas perubahan-perubahan yang mungkin berdampak signifikan terhadap sistem pengendalian internal.

2. Aktivitas pengendalian

- a. Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas-aktivitas pengendalian yang akan memberikan kontribusi dalam meminimalkan risiko atas pencapaian tujuan hingga mencapai tingkat toleransi risiko yang bisa diterima.
- b. Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas-aktivitas pengendalian umum atas teknologi pendukung pencapaian tujuan.
- c. Organisasi memberlakukan aktivitas-aktivitas pengendalian melalui kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan dan melalui prosedur yang menjabarkan kebijakan menjadi tindakan.

3. Informasi dan komunikasi

- a. Organisasi memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas untuk mendukung komponen-komponen pengendalian internal lain berfungsi sebagaimana mestinya.

- b. Organisasi melakukan komunikasi informasi secara internal, termasuk tujuan dan tanggung jawab pengendalian internal, yang diperlukan untuk mendukung pengendalian internal berfungsi sebagaimana mestinya.
- c. Organisasi menjalin komunikasi dengan pihak-pihak eksternal terkait hal-hal yang mempengaruhi berfungsinya komponen-komponen pengendalian internal lainnya.

4. Monitoring Activities

- a. Organisasi memilih, mengembangkan, dan melaksanakan evaluasi, baik yang dilakukan secara terus-menerus (berkelanjutan) maupun yang dilakukan secara terpisah untuk memastikan apakah komponen-komponen pengendalian internal ada dan berfungsi.
- b. Organisasi mengevaluasi dan mengkomunikasikan kelemahan-kelemahan pengendalian internal secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan korektif, termasuk manajemen puncak dan dewan komisaris (atau dewan pengawas serupa), sebagaimana mestinya.

6. Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Kas

Sistem informasi akuntansi harus mengandung unsur pengendalian internal kas yang baik dan berjalan efektif. Menurut Tata Sutabri (2012:6) pada buku Analisis Sistem Informasi, pada dasarnya sistem adalah sekelompok

unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian pengendalian internal menurut Menurut Siti dan Ely (2010:312) “Pengendalian intern adalah suatu proses-yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan berikut ini :

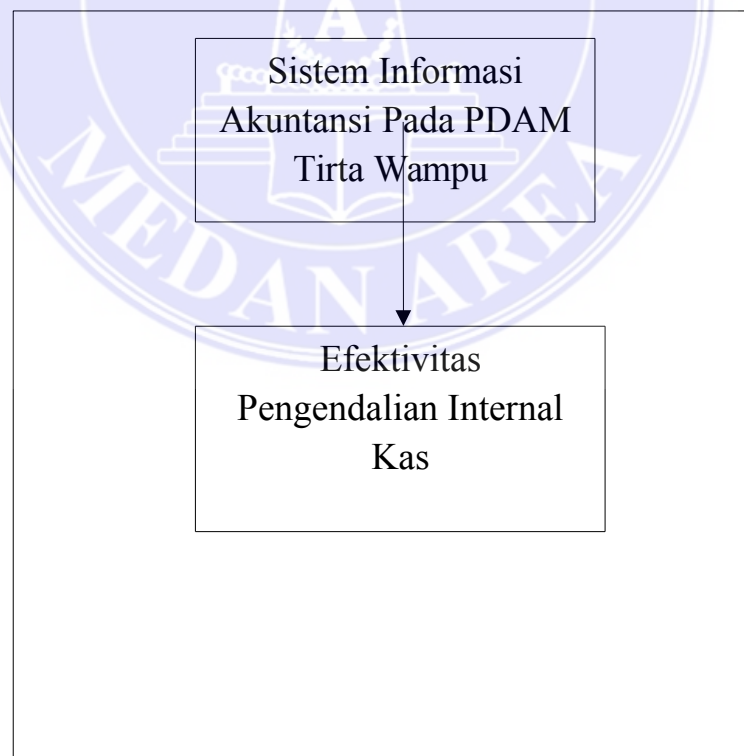
- a. Keandalan pelaporan keuangan
- b. Menjaga kekayaan dan catatan organisasi
- c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan
- d. Efektivitas dan efisiensi operasi

Berdasarkan definisi diatas dapat dipahami bahwa Sistem pengendalian internal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem informasi akuntansi. Tanpa dukungan sistem informasi yang memadai, pengendalian internal terutama kas tidak berjalan efektif, sehingga tidak menghasilkan informasi yang handal dalam pengambilan keputusan. Sistem pengendalian intern yang diterapkan pada sistem informasi akuntansi sangat berguna untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang tidak diinginkan. Sistem pengendalian intern juga dapat digunakan untuk mengecek kesalahan-kesalahan yang terjadi sehingga dapat dikoreksi.

B. Kerangka konseptual

Sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian internal kas merupakan sistem akuntansi yang berperan pada suatu kegiatan yang menghasilkan laporan keuangan dalam bentuk data guna memudahkan pengelolaan dalam perusahaan, dan pengendalian internal kas sangat diperlukan karena suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen dan karyawan perusahaan untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui efisiensi dan efektivitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya.

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, dan penelitian sebelumnya maka dapat dibentuk kerangka konseptual dalam penelitian ini.



KERANGKA KONSEPTUAL

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Adapun pengertian dari metode deskriptif menurut Sugiono (2009:29), penelitian deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di PDAM Tirta Wampu Kab. Langkat, yang beralamat di Jalan Kyai H. Wahid Hasyim No. 1, Kwala Bingai, Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Telp. (061) 8910014

3. Waktu Penelitian

Adapun penelitian yang direncanakan adalah sebagai berikut :

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2016						2017									
		Okt	Nov	Des	Jan-Mar	Apr-Jul	Agt-Okt										
1	Pengajuan Judul	■															
2	Pembuatan Proposal	■	■														
3	Bimbingan Proposal		■	■	■												
4	Seminar Proposal				■												
5	Pengumpulan Data					■	■										
6	Pengolahan Data						■	■	■								
7	Bimbingan Skripsi							■	■	■	■	■	■				
8	Seminar hasil												■	■			
9	Sidang Meja Hijau																■

B. Definisi Operasional

Adapun defenisi operasional dari penelitian ini adalah:

1. Sistem Informasi Akuntansi adalah yang menangani segala sesuatu informasi akuntansi, yang informasinya berbentuk laporan keuangan berkaitan dengan aktivitas kas PDAM Tirta Wampu Kab. Langkat dan mengklasifikasikan informasi di dalam kas perusahaan.
2. Efektivitas Pengendalian Internal Kas adalah suatu proses yang dirancang dengan baik untuk dapat mendorong ditetapkannya kebijakan manajemen PDAM Tirta Wampu Kab. Langkat, dapat mendorong terciptanya efisiensi operasi, dan melindungi aktiva perusahaan dari kecurangan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

Data kualitatif menurut Sugiyono (2009:15) “kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara *holistic*, memposisikan sebagai manusia sebagai alat penelitian, melakukan penelitian

secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2012: 137) adalah "Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen". Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data-data, dokumen, tabel-tabel mengenai topik penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara, menurut Sugiyono (2009:194), "digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil".
2. Dokumentasi, adalah untuk mengumpulkan dokumen-dokumen dari pencatatan perusahaan yang akan diteliti. Dokumentasi menurut Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Lina Ismawati (2010:39) adalah "pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan."

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif. Pada metode deskriptif ini analisa dilakukan mengumpulkan dan menyusun data tetapi juga meliputi analisis dan

interpretasi tentang arti data sehingga dapat memberikan mengenai permasalahan yang diteliti yaitu sistem informasi akuntansi efektivitas pengendalian internal kas pada PDAM Tirta Wampu Kab. Langkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Susanto (2008). *Sistem Informasi Akuntansi. Struktur Pengendalian Resiko Pengembangan*. Buku Perdana, Lingga Jaya. Bandung
- Andri Kristanto (2008). *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*. Gara Media. Yogyakarta
- Alvin, Randal (2011). *Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Salemba Empat. Jakarta
- Baridwan (2009). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. YKPN. Yogyakarta
- COSO (2013). *Internal Control – Integrated Frame Work: Executive Summary*, Durham. North Carolina.
- Kieso (2008). *Intermediate Accounting Twelfth Edition*. Erlangga. Jakarta
- Kadir (2009). *Pengendalian Sistem Informasi*. Andi. Yogyakarta
- Mardi (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sony Warsono (2010). *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Arghard Chapter. Jakarta.
- Sutarman (2009). *Pengantar Teknologi Informasi*. Bumi Aksara. Jakarta
- Gondodiyoto Sanyoto (2007). *Audit Sistem Informasi*. Edisi Revisi. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Jimmy L Goal (2008). *Sistem Informasi Manajemen Pemahaman dan Aplikasi*. Penerbit PT Grasindo. Jakarta.
- Mulyadi (2008). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Rama, dan Jones Frederick L (2008). *Sistem Informasi Akuntansi*. Buku Satu. (Alih bahasa M. Slamet Wibowo). Salemba Empat. Jakarta.
- Rahayu, Siti Kurnia (2010). *Perpajakan, Teori dan Teknis Perhitungan*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Someraso (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku ke 2 Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta.

Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantatif & RND*. ALFABETA. Bandung

Sugiyono (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. ALFABETA. Bandung

Tata Sutabri (2012) *Konsep Sistem Informasi*. Gava Media. Yogyakarta.

Umi Nariwati (2007). *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Agung Media. Jakarta

Warren, Fess, Philip E, James M. Reeve, dan Carl S (2008). *Pengantar Akuntansi*. Edisi Kedua Puluh Satu. Salemba Empat. Jakarta.

Widjajanto Nugroho (2008). *Sistem Informasi Akuntansi*. Erlangga, PT Gelora Aksara Pratama. Jakarta.

